



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 2333-2342

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kearifan Bahasa Melayu Pesisir Timur Sumatera dalam Perkembangan Penggunaan Bahasa Indonesia

Ayu Natalia^{1✉}, Muryati², Siti Rukiyah³

Universitas PGRI Palembang

Email: nataliaayu15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Jauh sebelum Belanda datang ke nusantara, bahasa Melayu sudah terlebih dahulu dituturkan sebagai bahasa komunikasi dan bahasa bisnis yang penyebarannya tersebar di seluruh wilayah Pulau. Indonesia. Secara historis, bahasa Bahasa Indonesia adalah dialek temporal dari bahasa Melayu, yang terstruktur dan harta karunnya besar masih sama dengan dialek temporal sebelumnya, seperti bahasa Melayu klasik dan Melayu Kuno. Secara sosiologis, bahwa bahasa Indonesia dianggap baru "dilahirkan" atau diterima menjadi ada di tanggal 28 Oktober 1928. Adanya Beragamnya dialek dalam suatu bahasa merupakan akibat dari perubahan berlaku dari perspektif sejarah untuk bahasa-bahasa dengan asal usul yang seragam. Faktor ruang geografi dan waktu menjadi dua faktor utama penyebab perpecahan bahasa aslinya menjadi beberapa dialek turunan, Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa melayu pantai timur sumatera berperan penting terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Dalam beberapa kata dialeg bahasa melayu dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan, perbedaan secara signifikan pada dialeg pada bahasa melayu batu bara dimana akhir kata berakhir dengan o, sedangkan pada bahasa melayu langkat pada akhir kata berakhir dengan e.

Kata Kunci: *Bahasa, Indonesia, Perkembangan*

Abstract

Long before the Dutch came to the archipelago, Malay was already spoken as a language of communication and business which spread throughout the island. Indonesia. Historically, Indonesian is a temporal dialect of Malay, whose structure and vast treasures are still the same as previous temporal dialects, such as Classical Malay and Old Malay. Sociologically, Indonesian is considered to have only been "born" or accepted into existence on October 28, 1928. The existence of various dialects in a language is the result of changes that occur from a historical perspective for languages with uniform origins. Geographical space and time are the two main factors causing the division of the original language into several derivative dialects. This research concludes that the Malay language on the east coast of Sumatra plays an important role in the development of the Indonesian language. In several dialect words, Malay and Indonesian have similarities and differences, the differences are significant in the dialect in Batu Bara Malay where the end of the word ends with o, while in Malay Langkat the end of the word ends with e.

Keywords: *Language, Indonesia, Development*

PENDAHULUAN

Jauh sebelum Belanda datang ke nusantara, bahasa Melayu sudah terlebih dahulu dituturkan sebagai bahasa komunikasi dan bahasa bisnis yang penyebarannya tersebar di seluruh wilayah Pulau. Apalagi Portugis ingin berdagang, menekankan pentingnya pengetahuan Melayu jika Anda ingin mencapai hasil yang baik dalam perdagangan Anda. bahasa Melayu. Dia menyebutnya bahasa Latin dari Timur, yang digunakan untuk tujuan transmisi praktis misi keagamaan, perdagangan dan perniagaan, serta pendidikan yang berkaitan dengannya (Mahayana, 2009).

Menjelang akhir abad ke-16, Jan Huygen van Linschoten setelah kunjungannya ke wilayah tersebut Nusantara, menyatakan bahwa bahasa Melayu sangat terkenal di wilayah ini. Lagi Oleh karena itu, bahasa Melayu dianggap sebagai bahasa yang paling terhormat dan terbaik di antara semua bahasa di Timur. Dalam Itinerario (1596), Linschoten menyatakan bahwa "tidak bisa berbahasa Melayu di Hindia Belanda, juga tidak bisa berbahasa Prancis kita." Lebih lanjut dikatakan bahwa pada tahun 1596, bahasa Melayu merupakan bahasa campuran, Namun pada akhir abad ke-16, bahasa ini telah berkembang menjadi bahasa budaya dan koneksi (Mahayana, 2009).

Perkembangannya sejalan dengan semakin pesatnya arus globalisasi, modernisasi dan ilmu pengetahuan sains, teknologi, bahasa Indonesia harus menjadi instrumen dalam melakukan hal tersebut komunikasi utama di Indonesia. Melihat situasi ini, berbagai pemangku kepentingan pasti punya inovasi agar masyarakat Indonesia selalu mampu

beradaptasi dengan perkembangan saat ini Bahasa Indonesia mempunyai kekayaan tersendiri di Indonesia. Di masa-masa perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia memerlukan alat pemersatu dalam berinteraksi antar suku ada di Indonesia. Bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa pemersatu bangsa di Indonesia. Pada Peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 menetapkan bahasa Melayu sebagai bahasanya Indonesia.(Nasution, Wani, & Syahputra, 2022).

Kearifan merupakan suatu hal yang terbentuk secara turun-temurun oleh suatu kelompok masyarakat dan menjadikan suatu hal tersebut dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat secara aktif, kearifan tersebut dapat terjadi dikarenakan tradisi, keadaan tempat tinggal atau faktor alam maupun sosial lainnya, dalam hal kearifan lokal yang paling mudah dijumpai di Indonesia adalah bahasa daerah, Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara dengan jumlah bahasa daerah terbanyak di dunia, penggunaan bahasa daerah tersebut yang menjadi pembentukan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Indonesia yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Indonesia adalah sebuah negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Dengan Letak geografis Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang dipisahkan oleh lautan, mengakibatkan Indonesia mempunyai banyak sangat berbeda. Budaya yang berbeda dan bahasa yang berbeda menjadi unik khususnya bagi Indonesia sendiri. Jika dilihat dari segi sejarah Negara Indonesia menganut bahasa Indonesia dari prototipe Melayu. Bahasa Melayu adalah bahasa daerah di negara Indonesia. Orang Melayu punya digunakan sebagai lingua franca selama berabad-abad di seluruh negeri. Berdasarkan bukti sejarah ditemukan, seperti: prasasti yang ditemukan di Palembang, Jambi dan Bangka bisa dijangkau sebuah analisa yang sudah dimiliki oleh bahasa Melayu digunakan sejak zaman kuno di beberapa daerah Indonesia, khususnya di daerah Sumatra dan terdapat beberapa kerajaan besar berpengaruh pada saat itu. Kerajaan Sriwijaya adalah sebuah kerajaan besar yang terletak di wilayah Sumatera. Bersama dengan kejayaan kerajaan Sriwijaya (Linda, Yovani, Putri, & Deo, 2023).

Jika kita melihat sejarah Indonesia, bahasa Indonesia diadopsi dari Bahasa Melayu, Bahasa Melayu merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, Bahasa Melayu telah digunakan sebagai lingua Faranca selama berabad-abad Wilayah tanah air kita, karena empat alasan (1). Sifat orang Sriwijaya adalah suka berdagang (2) Sriwijaya merupakan pusat penyebaran agama Buddha (3) Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan (4) Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa resmi pertemuan antar

organisasi daerah, Setelah itu muncul rasa kebangsaan pada generasi muda terpelajar (Linda et al., 2023).

Beberapa ilmuwan memberikan pandangan bahwa Melayu adalah suatu kelompok etnis juga "bangsa" atau bangsa. Misalnya saja menyebut bahasa Melayu adalah sebuah bangsa. Selain itu, ada juga ilmuwan yang mengatakan bahwa bahasa Melayu adalah etnis, seperti Dari para ilmuwan ini, dapat dilihat bahwa ada yang bilang Melayu kalau; Muslim, pakai bahasa Melayu dalam percakapan sehari-hari, dan mengikuti adat istiadat Melayu (Burhanudeen, Zakiah, Hamid, & Awal, 2007). Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi di Sumatera Timur, penduduknya bukan orang Melayu bisa dikatakan Melayu jika melakukan hal ini. Misalnya masyarakat Karo menjadi orang Melayu di Kesultanan Deli dan Langkat, menjadi orang Simalungun Melayu di Serdang, Padang dan Bedagai, orang Toba menjadi Melayu Asahan, seperti halnya orang Mandailing, menjadi orang Melayu di Labuhan Batu, Kota Pinang, dan Rantauparapat. Jika diperhatikan, antara daerah pedalaman dan Pesisirnya terhubung dengan sungai dimana bagian hulu sungai merupakan daerah pedalaman dan di bagian hilirnya bermuara di pesisir Timur Sumatera yang merupakan suatu wilayah Kekuatan Melayu Menjadi suatu pertanyaan seberapa pengaruh bahasa melayu pesisir sumatera timur terhadap perkembangan bahasa Indonesia, dan bagaimana pelestarian bahasa melayu sebagai penyongsong bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review*, metode penelitian ini menganalisis secara mendalam penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan menentukan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, metode ini dirancang untuk melakukan penelitian secara sistematis melalui beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, pembersihan data, analisis data dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan (Sihombing & Haditia, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa daerah masih sangat sering digunakan oleh masyarakat setempat, sehingga ketika pada masyarakat menggunakan bahasa Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia mempengaruhi kekuatan dialek daerah. Dialek daerah sangat mempengaruhi penggunaannya bahasa Indonesia dan terkadang menyebabkan perubahan standar pengucapan yang berbeda dalam bahasa Indonesia di setiap daerah. Penelitian ini penting untuk perubahan Pengucapan standar tidak akan muncul lagi di masa mendatang.

Ahli bahasa membagi perkembangan Bahasa Melayu menjadi tiga tahapan utama, yaitu: (1) Melayu Kuno (abad ke-7 sampai abad ke-13), (2) Melayu klasik, mulai ditulis dengan huruf Jawi (sejak abad ke-15), dan (3) Melayu aksara Latin modern (sejak abad ke-20) (Nasoichah, 2020).

Penulis mengklasifikasikannya (1) Bahasa Melayu Kuno pada masa itu kebesaran Kerajaan Sriwijaya (abad ke-7—13), dalam aksara Sansekerta/Pallawa, (2) Melayu Jawi, dengan aksara Jawi/Arab botak (abad 15-19) dimulai oleh Hamzah Fansuri di Barus hingga Raja Ali Haji di Penyengat, (3) Melayu Modern (Abad ke-20), dengan aksara Latin, dimulai oleh Van Ophuijsen (Indonesia) dan Wilkinson (Malaka). Peralihan dari bahasa Melayu kuno ke bahasa Indonesia Melayu Jawi diasosiasikan dengan pengaruh Islam menjadi lebih kuat di Pulau-pulau pada abad ke-13. Setelah itu, Bahasa Melayu banyak mengalaminya perubahan dari segi pemahaman, struktur kalimat dan tulisan.(Sahril, 2020)

Bahasa melayu pantai timur sumatera merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat, sebagaimana kita ketahui bahwa melayu merupakan suku yang telah cukup lama menghuni pulau sumatera, penggunaan bahasa tentu mengalami perubahan pada setiap lokasi wilayah masyarakat melayu, hal ini dikarenakan faktor alam dan faktor sosial yang terjadi pada masyarakat melayu meskipun secara ilmiah terdapat hal yang mewarisi variasi bahasa tersebut (Nasoichah, 2020) .

Bahasa terdiri dari kumpulan dialek yang berbagi makna satu sama lain Ciri sa.ling pengertian ini adalah sebuah prinsip Hal penting yang menentukan apakah sesuatu itu beragam (variasi) adalah dialek bahasa yang sama atau berdiri sebagai bahasa tersendiri. Dialek yang berasal dari bahasa yang sama biasanya mempunyai banyak ciri Meskipun ada persamaan, ada juga beberapa perbedaan (Parwanti et al., 2021).

Karakteristik kemitraan kesamaan ini menunjukkan bahwa dialek-dialek tersebut mempertahankan ciri-ciri yang diwariskan yang diwarisi bersama-sama dari bahasa sumber, walaupun terdapat juga perbedaan menggambarkan dialek yang telah mengalami perkembangannya sendiri dan terpisah dari dialek lain. Adanya Beragamnya dialek dalam suatu bahasa merupakan akibat dari perubahan berlaku dari perspektif sejarah untuk bahasa-bahasa dengan asal usul yang seragam. Faktor ruang geografi dan waktu menjadi dua faktor utama penyebab perpecahan bahasa aslinya menjadi beberapa dialek turunan (Parwanti et al., 2021).

Kongres Bahasa Indonesia Keempat dilaksanakan pada tanggal 21-26 November 1983 di Jakarta. Selama kongres bahasa indonesia yang keempat bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda ke-55 menghasilkan perjanjian pelatihan itu dan bahasa Indonesia harus

lebih dikembangkan lagi ditingkatkan sehingga kepercayaan terkandung di dalamnya dalam GBHN yang wajib bagi setiap orang Warga Negara Indonesia untuk digunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tercapai seoptimal mungkin. Berdasarkan kongres tersebut lah peran bahasa melayu pantai timur sumatera menjadi dominan dalam perkembangan bahasa Indonesia (Mamonto, 2023).

Adapun wilayah pantai timur sumatera yang menjadi jalur perdagangan internasional pada saat itu menjadikan bahasa melayu digunakan pada wilayah nusantara. Penggunaan bahasa melayu sumatera timur sebagai bahasa daerah masih digunakan oleh berbagai pihak. Sebagai wilayah yang turut melawan penjajahan masyarakat sumatera timur menggunakan bahasa melayu tetapi ketika jaman kemerdekaan bahasa indonesia yang telah dinyatakan sebagai bahasa nasional yang mana sebagian besar memilikih dialeg dan penulisan yang sama dalam bahasa Indonesia. Perkemabangan bahasa indonesia oleh bahasa melayu juga dapat terlihat secara historis (Repelita, 2018).

Adapun bahasa melayu dialek batubara merupakan salah satu dialek Melayu yang dituturkan oleh masyarakat Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Bahasa Melayu Batubara termasuk dalam dialek Melayu yang banyak kata berakhiran -o dan sedikit banyak dipengaruhi oleh bahasa Minangkabau. Bahasa melayu batu bara merupakan bahasa melayu yang secara dialeg memilikih perbedaan paling signifikan dari pada bahasa Indonesia. Berbeda dengan bahasa melayu langkat, deli serdang, serdang berdagai dialek bahasa melayu ketiga wilayah tersebut hampir sama dengan dialeg bahasa Indonesia (Repelita, 2018).

Secara historis, bahasa Bahasa Indonesia adalah dialek temporal dari bahasa Melayu, yang terstruktur dan harta karunnya besar masih sama dengan dialek temporal sebelumnya, seperti bahasa Melayu klasik dan Melayu Kuno. Secara sosiologis, bahwa bahasa Indonesia dianggap baru "dilahirkan" atau diterima menjadi ada di tanggal 28 Oktober 1928. Secara yuridis, dalam bahasa hanya 18 Agustus 1945 Indonesia secara resmi mengakui keberadaannya. Kehadiran Melayu di atas panggung sejarah, ternyata mempunyai implikasi bagi pembentukan jati diri sebagai suatu bangsa Indonesia (Sudaryanto, 2018).

Kontribusi dibuat berupa nilai-nilai normatif sampai dengan nilai ekspresif dan transformatif. Nilai-nilai yang sangat normatif kita dapat dengan jelas menemukannya dalam budaya yang dimiliki bangsa ini, budaya melayu yang memiliki nilai-nilai Islam menjadi kepercayaan masyarakat tersebar luas dan meluas di seluruh nusantara. Sambil berkontribusi yang ekspresif dapat ditemukan Sebenarnya itulah fungsi bahasa melayu yang

merupakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia apa adanya dicanangkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 (Parwanti et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Isolek dari 21 daerah pengamatan yang merupakan dialek Bahasa Melayu di Sumatera Selatan menunjukkan pengiriman dan variasi. Korespondensi suara ditemukan diwujudkan dalam berbagai suara, baik vokal maupun konsonan. Setiap realisasi suara terdiri dari empat kelompok glos, yaitu glos dua variasi, kilap tiga variasi, kilap empat variasi, dan kilap lima variasi sebagai perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan dan pembaruan serta perkembangan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa melayu terdapat banyak sekali kata (Irsan, 2015)

Perkembangan dan pengayaan kosakata bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh bahasa Belanda, Arab, Portugis, Inggris, Cina, Jepang, Perancis, Turki, Korea, hingga 718 bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Melayu di Indonesia juga dipengaruhi oleh bahasa daerah lain dan bahasa Indonesia itu sendiri. Selama penerjemahan, struktur dan ideologi linguistik dapat diubah, dimanipulasi, atau hilang karena kurangnya pengetahuan penerjemah tentang cara mentransfer ideologi dalam bahasa target bahasa teks sumber secara memadai. Selanjutnya pada saat penerjemahan, posisi ideologis penerjemah menentukan secara pasti kepentingan ideologis siapa yang dilayani selama proses penerjemahan (Nasution et al., 2022).

Dua jenis penerjemah ideologi, yaitu Foreignisasi dan Domestikasi. Foreignisasi mengacu pada strategi penerjemahan yang berlawanan. mendefinisikan konsep ini sebagai praktik penerjemahan yang memberi penekanan khusus pada unsur asing dari budaya sasaran. Terjemahan bahasa asing didominasi oleh ciri kebahasaan, suku, dan ideologi budaya sumber, penolakan dengan norma kefasihan, dan keterbukaan sampul penerjemah (NASIR & HALIM, 2022).

Sementara itu, para penerjemah didomestikasi Dicampur dengan dominasi ciri kebahasaan, etika dan ideologi budaya sasaran, serta kefasihan teks, kealamian sintaksis, ketidakjelasan, modernitas penyajian, dan konsistensi kebahasaan. Fitur terjemahan domestikasi adalah transparansi–kecenderungan untuk menghindari ekspresi non-idiomatik, arkaisme, jargon, dan tambahan. Dengan kata lain, penerjemah meniru ciri-ciri teks dari budaya sasaran. Pelestarian bahasa melayu harus dilakukan dengan melalui pendidikan dimana adanya perlombaan bahasa melayu atau menjadikan bahasa melayu dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah. Adapun pelestarian bahasa melayu haruslah dilakukan oleh masyarakat melayu itu sendiri, Sebenarnya penggunaan bahasa melayu dan

bahasa indonesia digunakan secara beriringan di wilayah pantai sumatera timur (Linda et al., 2023).

Adapun sebagai daerah yang memiliki kearifan lokal yaitu bahasa melayu, lokasi pantai timur sumatera menjadi tempat penelitian mengenai penggunaan bahasa melayu langkat, deli serdang, serdang berdagai secara vokaloid atau dialeg "e" adapun bahasa melayu langkat, deli serdang, serdang berdagai yang menyerupai bahasa indonesia dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Kata

No	Bahasa Melayu Langkat	Bahasa Indonesia
1	jumpe	jumpa
2	baru'e	baru
3	kemane	kemana
4	ade	ade
5	tak de	tidak
6	je	iya
7	kate	kata
8	mengidahkan	menghiraukan
9	tuhe	tua
10	bise	bisa
11	cakap	berbicara

Contoh kalimat bahasa melayu langkat, serdang berdagai, deli serdang :

"Aku nak jumpe kawan dekat rumahnya, tapi lain jalan ceritanya, bocor pula ban kreta ku"

Bahasa Indonesia:

"Saya ingin menjumpai teman saya pada rumah nya, tetapi terdapat halangan, ban sepeda motor saya bocor".

Terlihat secara jelas bahwa terdapat kesamaan bahasa melayu langkat dan bahasa Indonesia pada kalimat tersebut. Sedangkan bahasa melayu batu bara dengan vokaloid atau dialeg "o" sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perbandingan Kata

No	Bahasa Melayu Batu Bara	Bahasa Indonesia
1	kau	kamu
2	hondak	mau

3	kemano	kemana
4	kelapo	kelapa
5	duo	dua
6	selaso	selasa
7	ayong	Saudara tertua
8	layeng	sepeda
9	samo	sama
10	sudu	sendok
11	tuo	tua

Contoh kalimat bahasa melayu batu bara yatu sebagai berikut:

“Apa kaba abah kau sana ? kito sebagai uwang melayu harus patoh samo uwang tuo”

Kalimat bahasa Indonesia :

“Apa kabar ayah kamu disana ? kita sebagai orang melayu harus patuh pada orang tua”.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa melayu pantai timur sumatera berperan penting terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Dalam beberapa kata dialeg bahasa melayu dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan, perbedaan secara signifikan pada dialeg pada bahasa melayu batu bara dimana akhir kata berakhir dengan o, sedangkan pada bahasa melayu langkat pada akhir kata berakhir dengan e, penggunaan bahasa melayu pada sebagai bahasa pemersatu ketika belum terjadinya penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional membuktikan bahwa bahasa melayu berperan penting dalam perkembangan bahasa indonesia secara sejarah dan saran untuk seluruh pihak agar melestarikan bahasa melayu melalui pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudeen, H., Zakiah, N., Hamid, A., & Awal, N. M. (2007). The Reality of Bahasa Melayu and Bahasa Indonesia in Academia Emergence of localized norms. *Langue Society & Culture*, 1(22), 1–7.
- Irsan, M. (2015). VARIASI ISOLEK MELAYU DI SUMATERA SELATAN. *Medah*, 6(2), 137–150.
- Linda, M., Yovani, E., Putri, N. R., & Deo, M. (2023). Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa Melayu Indragiri Hilir: Peran Pendidikan , Masyarakat , dan Strategi Implementasinya. *Gurindam Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 85–92.

- Mahayana, M. S. (2009). Perkembangan Bahasa Indonesia — Melayu di Indonesia dalam Konteks Sistem Pendidikan. *JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF KEPENDIDIKAN*, 14(3), 1–21.
- Mamonto, S. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 2655–1365. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256590362>
- NASIR, S. N. A., & HALIM, H. A. (2022). PENGARUH DIALEK DALAM PEMEROLEHAN BAHASA MELAYU BAKU REMAJA BERKEPERLUAN KHAS. *Jurnal Melayu*, 1(1), 173–188.
- Nasoichah, C. (2020). KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF TERHADAP BAHASA MELAYU KUNO PADA PENULISAN PRASASTI PAÑAI. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 9(21), 15–30.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multi Disiplin*, 1(3), 197–202.
- Parwanti, S., Listini, Gunawan, Mustofa, Danto, & Refson. (2021). DINAMIKA BAHASA MELAYU NUSANTARA DAN GLOBALISASI. *Jurnal Bindo Sastra* 5, 5(1), 45–52.
- Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak: History and Education*, 5(1), 45–48.
- Sahril. (2020). BAHASA MELAYU : ANTARA BARUS DAN MALAKA Malay Language : Between Barus and Malacca. *Sahril: Bahasa Melayu: Antara Barus dan Malaka*, 8(2), 196–210.
- Sihombing, E. N., & Haditia, C. (2022). *Penelitian Hukum*. Malang: Setarra Press.
- Sudaryanto. (2018). TIGA FASE PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (1928—2009): KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–16.